

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peran dianggap sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, selain itu peran juga bisa menyebabkan seseorang dapat memprediksi perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri terhadap perilaku orang-orang disekitarnya. Seseorang dapat menjalankan lebih dari satu peran sekaligus. Sejumlah peran yang saling berhubungan dan melekat pada satu status tertentu disebut dengan perangkat peran atau *role set*.

Peran yang telah dijalankan oleh seseorang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Dengan demikian maka peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan status yang disandangnya.¹⁴

¹⁴ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006) , hlm. 55.

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang telah dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat peran dalam arti ini merupakan sebuah rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep mengenai apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau individu di dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

3. Fungsi Peran

Fungsi peran yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mempertahankan kelangsungan struktur masyarakat.
- b. Untuk membantu mereka yang tidak mampu dalam masyarakat.
- c. Sebagai sarana aktualisasi diri.¹⁶

¹⁵ Eka Erlianingsih, *Peran Home industr Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, hlm.31.

¹⁶ Vincentius Satu, *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi sosiologi SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.71.

B. Sentra Industri

1. Pengertian Sentra Industri

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang yang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Dalam pengertian yang lebih luas, industri dapat diartikan sebagai semua aktivitas atau kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif dan juga bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan sentra industri merupakan bentuk dari usaha manusia untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah dan dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.

Industri dalam pengertian luas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Industri primer, yaitu salah satu jenis industri yang langsung mengambil komoditas ekonominya dari alam tanpa melalui proses pengolahan, seperti pertanian, pertambangan dan kehutanan.
- b. Industri sekunder, yaitu jenis industri yang harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu seperti mengolah bahan baku menjadi

barang setengah atau barang jadi. Industri sekunder ini dapat juga disebut dengan istilah industri manufaktur atau industri pabrik.¹⁷

2. Tujuan Industri

Adapun tujuan dari pembangunan industri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- b. Mewujudkan industri yang mandiri dan berdaya saing.
- c. Mewujudkan kepastian dalam berusaha, melakukan persaingan dengan sehat, serta mencegah penguasaan industri yang dilakukan oleh suatu kelompok maupun perseorangan yang dapat menyebabkan masyarakat mengalami kerugian.
- d. Membuka dan memperluas kesempatan kerja.
- e. Memperkuat dan memperkokoh ketahanan nasional dengan cara meratakan pembangunan industri ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia.
- f. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan adil.¹⁸

¹⁷ Mamat Ruhmat dan Mustar, *Persiapan UN Geografi untuk Sekolah Madrasah Atas/Madrasah Aliyah*, (Bandung: Grafindo Media Pertama, 2008) hlm.39.

¹⁸ Undang-undang republik Indonesia, Perindustrian, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm.2-5.

3. Macam-macam Industri

Adapun macam-macam dari industri yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- a. Pengelompokan industri menurut Departemen Perindustrian.
Menurut Departemen Perindustrian, industri secara nasional dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:
 - 1) Industri dasar (hulu) yaitu industri yang menggunakan teknologi yang sudah maju dan teruji serta tidak padat karya atau dengan kata lain industri dasar atau hulu ini dalam semua kegiatannya semua sudah menggunakan mesin dan tidak menggunakan tenaga dari manusia. Adapun misi dari industri dasar atau hulu yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi.
 - 2) Industri hilir, pada industri hilir ini teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang maju, teruji dan juga teknologi madya. Adapun misi dari industri hilir yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal (dalam kegiatan produksinya tidak menggunakan modal yang besar dan tidak menggunakan teknologi yang tinggi).
 - 3) Industri kecil, teknologi yang digunakan pada industri kecil ini merupakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta

memiliki tenaga kerja yang banyak (padat karya) atau dengan kata lain bahwa industri kecil ini dalam kegiatannya semua aktivitasnya masih memanfaatkan tenaga manusia dan belum ada teknologi maju yang digunakan. Pengembangan dari industri kecil ini diharapkan mampu menambah kesempatan kerja dan juga dapat memanfaatkan pasar yang ada di dalam negeri maupun pasar yang ada di luar negeri.

- b. Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat yaitu:
- 1) Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.
 - 2) Industri sedang, jika mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 20 sampai dengan 99 orang.
 - 3) Industri kecil, jika mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 5 sampai dengan 19 orang.
 - 4) Industri mikro, jika mempekerjakan tenaga kerja kurang dari 5 orang (termasuk dengan tenaga kerja yang tidak mendapatkan pembayaran).

4. Karakteristik Sentra Industri

Perkembangan industri skala kecil dan menengah (IKM) yang berada di Indonesia tidak lepas dari kegiatan investasi. Investasi

yang dilakukan pada sektor-sektor tertentu pada umumnya tumbuh di daerah-daerah yang bersifat kondusif dan familiar terhadap jenis komoditas tertentu. Misal, ketika ada seorang investor yang akan menanamkan modalnya di sektor industri kerajinan genteng, maka daerah yang sebaiknya dipilih yaitu Kota Tulungagung, karena di daerah Tulungagung memiliki keunggulan di sektor industri tersebut dibandingkan dengan daerah yang lainnya.

Adapun beberapa karakteristik dari sentra industri yaitu antara lain:

- a. Sejumlah pengusaha dalam skala yang sama pada umumnya membuat jenis produk yang sama atau sejenis dan lokasinya saling berdekatan di suatu wilayah.
- b. Fasilitas-fasilitas terutama dari pemerintah, dapat digunakan bersama oleh semua pengusaha di lokasi tersebut.
- c. Suatu sentra mencerminkan keahlian yang seragam dari penduduk wilayah tersebut, yang sudah dimiliki sejak lama, turun temurun.
- d. Adanya kerjasama diantara sesama pengusaha, misalnya dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran.
- e. Walaupun tidak selalu, dalam sentra juga ada penyuplai bahan baku, alat-alat produksi dan mesin, komponen-komponen, subkontraktor.

Pada saat akan memulai investasi, dalam sentra industri maka harus diperhatikan pengelompokan jenis industri yang terdapat

pada daerah sentra industri tersebut. Daerah yang memiliki pengelompokan jenis industri biasanya memiliki keunggulan, seperti:

- a. Sumber daya manusianya sudah terlatih.
- b. Sumber material atau bahan bakunya relatif lebih mudah didapat dan harganya pun relatif lebih murah.
- c. Bahan baku pendukung utama relatif mudah diperoleh.
- d. Pasar produk mudah diakses oleh calon konsumennya.¹⁹

C. Genteng

1. Pengertian Genteng

Genteng merupakan suatu unsur bangunan yang berfungsi sebagai penutup atap. Penutup atap yang dimaksud disini berarti sesuatu yang memiliki fungsi sebagai payung dari suatu rumah maupun bangunan yang lainnya dari hujan, panas dan juga faktor cuaca yang lainnya.

2. Macam-macam Genteng

- a. Berdasarkan bahan bakunya genteng dibedakan menjadi lima macam diantaranya:
 - 1) Genteng yang cara pembuatannya menggunakan bahan baku tanah liat atau bahan baku keramik.

¹⁹ Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi I*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 50.

- 2) Genteng yang cara pembuatannya menggunakan bahan baku beton.
 - 3) Genteng yang cara pembuatannya menggunakan bahan baku seng atau metal.
 - 4) Genteng yang cara pembuatannya menggunakan bahan baku serat fibersemen.
 - 5) Genteng yang cara pembuatannya menggunakan bahan baku kaca.
- b. Berdasarkan bentuknya, ada tiga macam genteng diantaranya:
- 1) Genteng lengkung cekung berarti genteng dengan penampang yang berbentuk gelombang dan bidangnya tidak rata.
 - 2) Genteng lengkung rata berarti genteng yang bagian tepitepinya berbentuk lengkungan sedangkan penampang bagian tengahnya rata.
 - 3) Genteng rata berarti genteng yang dibuat menggunakan mesin press dengan permukaan yang berbentuk rata tetapi yang satu beralur sedangkan tepi yang lainnya berlidah.²⁰

²⁰ Gatut Susanta, *Panduan Lengkap Membangun Rumah*,(Jakarta:Penebar Swadaya,2008),hlm.109-111.

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman dan sebagainya.²¹ Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan baik itu material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir maupun batin yang menjadikan setiap warga negara dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban hak asasi manusia yang sesuai dengan Pancasila.²²

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kedudukannya dalam konteks sistem budaya dan nilai di dalam masyarakat dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan hal yang menjadi perhatiannya. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat

²¹ Nurul Husna, 2014, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, *Jurnal Al-Bayan*, Vol.20, No29., hlm.46.

²² Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 ayat(1).

kemandirian, hubungan sosial, dan hubungan dengan aspek yang penting dalam lingkungan.²³

Menurut Pigou (1960) teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal yaitu: (1) kesejahteraan subjektif dan (2) kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga dan masyarakat pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian dan kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan, seperti ada tidaknya air bersih merupakan contoh indikator objektif.

Teori kesejahteraan dari Westfall (2012); Sudarma (2011); Lawton (dalam Rini,2008) “Konstruk kesejahteraan diukur dengan dimensi: 1) kesejahteraan lahir dan 2) kesejahteraan batin. Dimensi kesejahteraan batin mempunyai indikator; a) upah, b) kualitas tempat tinggal, c) kualitas perabotan rumah, d) kualitas sarana hiburan, e) kepemilikan aset. Dimensi kesejahteraan batin mempunyai indikator: a) penerimaan diri, b) hubungan yang positif dengan orang lain, dan c) pertumbuhan pribadi.²⁴

²³ Devi Maya Puspita Sari dkk,2018,Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar dan Dukungan Sosial,*Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*,Vol.06, No.02,hlm.132.

²⁴ Muhammad Busro,*Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:Kencana,2018).,hlm.123.

Dalam islam, kesejahteraan biasa disebut dengan istilah *falah*. *Falah* berasal dari bahasa arab yaitu *aflaha-yufihu* yang mempunyai arti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan. Kesejahteraan dapat terwujud apabila seorang manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari dan juga kebutuhan untuk diakhirat nanti. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi seseorang yang berada di atas garis kemiskinan atau dengan kata lain seseorang tersebut bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara menyeluruh tanpa kekurangan suatu apapun.

Islam mengajarkan bahwa semua orang berhak merasakan hidup sejahtera bukan hanya dirasakan oleh kaum yang mampu atau kaum yang berada saja namun seseorang yang memiliki keterbatasan atau berada didalam keadaan miskin juga berhak merasakan kesejahteraan. Allah SWT berfirman dalam surah *Al-Hasyr*(59) ayat:7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ
وَمَا مَنَعَكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan yang diberikan oleh Allah kepada Rasulnya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka

terimalah. Dan, apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mereka yang tergolong yatim dan miskin juga berhak mendapatkan harta dan mendapatkan kesejahteraan. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwasannya Allah SWT sangatlah melarang peredaran harta yang hanya dinikmati oleh kaum-kaum yang berada saja atau kaum-kaum yang berkelimang harta karena seharusnya peredaran harta tersebut dinikmati oleh semua orang.²⁵

2. Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan kebutuhan fisik dan non fisik seperti, tingkat konsumsi per kapita angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media massa. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri atas tiga gabungan dimensi yaitu: dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup layak.

Menurut BPS, kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Adapun indikator yang digunakan untuk

²⁵ Jamhari Makruf, *Seri Khotbah Islam: Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta:Kencana,2016).,hlm.6.

mengukur kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud pendapatan adalah total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan atas tenaga kerja, penghasilan atas milik seperti (sewa, bunga dan deviden) serta pinjaman dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain sebagai kebutuhan manusia juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam peranannya sebagai pusat istirahat keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan hidup tiap penghuninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus merupakan indikator keberhasilan dalam pembangunan. Masyarakat yang sakit maka akan sulit untuk mempertahankan kesejahteraan bagi dirinya sendiri. Sehingga

pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara utnuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etinis, agama dan lokasi geografis.

Sedangkkn menurut Kolle, indikator kesejahteraan ekonomi dapat diukur dari beberapa aspek kehidpan yaitu sebagai berikut:

- a. Melihat kualitas hidup seseorang dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan,pakaian dan sebagainya.
- b. Melihat kualitas hidup seseorang dari segi fisiknya, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Melihat kualitas hidup seseorang dari segi mentalnya, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya.

- d. Melihat kualitas hidup seseorang dari segi spiritualnya, seperti moral, etika.²⁶

Dari indikator kesejahteraan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi, fisik, mental serta spiritual. dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan itu sendiri tanpa terganggunya kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

E. Buruh

1. Pengertian Buruh

Menurut Undang-Undang 13 Tahun 2003 buruh didefinisikan sebagai setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk yang lain.

Dari pengertian tersebut maka dapat dilihat beberapa unsur yang melekat dari istilah buruh yaitu:

- a. Setiap orang yang bekerja (angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja tetapi harus bekerja)
- b. Menerima upah atau imbalan sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut.²⁷

Dalam UU No.13 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja Pasal 8 ayat (2), maka dapat ditentukan bahwa pekerja

²⁶ Tuti Indah Sari, *Keberlanjutan dan Kontribusi Industri kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018., hlm. 58-59.

²⁷ Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 6.

atau buruh yang mendapatkan jaminan sosial tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- a. Magang dan murid yang bekerja pada perusahaan baik yang menerima upah maupun tidak.
- b. Mereka yang memborong pekerjaan, kecuali yang memborong adalah perusahaan.
- c. Narapidana yang dipekerjakan diperusahaan.

Kemudian yang tidak tercakup dalam hukum ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Orang bekerja atas risiko sendiri, misalnya yaitu seorang dokter yang membuka praktik sendiri.
- b. Bekerjanya seseorang dengan sukarela untuk kepentingan orang lain maupun kepentingan masyarakat.²⁸

2. Organisasi Pekerja atau Buruh

Seorang pekerja atau buruh mempunyai sifat yang lemah, baik dari segi perekonomian, maupun dari segi kedudukan dan pengaruhnya terhadap pengusaha. Oleh karena itu, maka sewajarnya para pekerja atau buruh tersebut tidak dapat memperjuangkan hak dan kepentingannya secara perorangan tanpa mengorganisasi dirinya dalam suatu wadah, yang sekarang ini biasanya disebut dengan istilah serikat pekerja atau serikat buruh.

²⁸ Zaeny Asyhadie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori dan Praktik di Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2019),hlm,14.

Pengertian serikat pekerja atau serikat buruh tercantum dalam pasal 1 Angka 17 UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 1 angka 1 UU No.21 Tahun 2000 tentang serikat pekerja atau serikat buruh. Pasal-pasal tersebut menyatakan, bahwa serikat pekerja atau serikat buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja atau buruh baik dperusahaan maupun di luar perusahaan, yang mempunyai sifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja atau buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh dan keluarganya.

Pasal 4 ayat (2) No.21 Tahun 2000 menyatakan bahwa fungsi serikat pekerja atau buruh adalah:

- a. Sebagai pihak dalam pembuatan perjanjian kerja bersama dan penyelesaian perselisihan industrial.
- b. Sebagai wakil pekerja atau buruh dalam lembaga kerjasama dibidang ketenagakerjaan sesuai dengan tingkatannya.

Lembaga kerjasama yang dimaksudkan disini yaitu lembaga kerjasama Bipartit dan Tripartit. Lemabaga kerjasama bipartit merupakan forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial di satu perusahaan yang anggotanya terdiri dari pengusaha dan serikat pekerja atau buruh yang sudah tercatat instansi yang bertanggungjawab dibidang ketenagakerjaan.

Sedangkan tripartit yaitu forum konsultasi komunikasi, dan musyawarah tentang masalah ketenagakerjaan yang anggotanya terdiri dari unsur organisasi pengusaha, serikat pekerja atau buruh, dan pemerintah. Dan tujuan dari lembaga kerjasama tripartit ini yaitu agar tercapai masyarakat yang adil dan makmur, dan khususnya untuk memecahkan persoalan-persoalan dibidang sosial,ekonomis dan terutama dalam bidang ketenagakerjaan.²⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Susana³⁰, bertujuan untuk mengetahui proses produksi pada home industri di desa Mengkirau dan untuk mengetahui peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau dalam pandangan Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian bersifat deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitiannya, maka dapat diketahui bahwa penanan *home industry* yang ada di Desa Mangkirau Kecamatan Merbabu mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat tersebut maka akan berpengaruh pula terhadap peningkatan pola konsumsi masyarakat. Apabila tingkat konsumsi dari masyarakat mengalami kenaikan atau dengan kata lain tingkat konsumsi dalam keadaan yang baik maka dapat

²⁹ Ibid.,hlm.54-57.

³⁰ Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

dikatakan bahwa masyarakat dalam keadaan sejahtera baik dari segi sandang, pangan maupun papan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perspektif ekonomi islam dan subyek penelitian dimana pada penelitian ini subyeknya adalah masyarakat sedangkan di penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah buruh genteng. Selain itu, di penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Tulungagung, sedangkan pada penelitian ini di Merbabu Riau.

Penelitian oleh Andeska³¹, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kalirejo, dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap kegiatan usaha tersebut. Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitiannya maka dapat diketahui bahwa pengaruh *home industry* budidaya jamur tiram ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat menurunkan tingkat pengangguran di Desa Kalirejo. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk

³¹ Melya Andeska, *Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perspektif ekonomi islam dan obyek penelitian dimana pada penelitian yang akan dilakukan obyek penelitiannya adalah genteng sedangkan penelitian ini yaitu jamur tiram. Selain itu, di penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Tulungagung, sedangkan pada penelitian ini di Desa Kalirejo,Lampung.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu³², tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri kecil konveksi dalam upaya menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan dan mengetahui dampaknya di desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Metode Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus terpancang tunggal. Berdasarkan dari hasil penelitiannya maka dapat diketahui bahwa peran dari industri kecil konveksi ini dapat berdampak positif bagi masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dampak positif dari segi ekonomi yaitu dengan adanya industri kecil konveksi ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta masyarakat dapat memiliki keterampilan baru dalam bidang konveksi ini. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan

³² Titis Tri Rahayu,*Peran Industri Kecil Konveksi Dalam Menyerap Tenaga Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gebang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen)*, Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta,2012.

perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitian, dimana pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah industri kecil konveksi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan obyeknya adalah genteng. Selain itu subyek penelitian ini adalah masyarakat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah para buruh genteng.

Penelitian dilakukan oleh Nurhadi³³, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek menurut perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu 1) pendekatan kualitatif, 2) Jenis penelitian: penelitian deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitiannya maka dapat diketahui bahwa peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sukorejo mampu membuka lapangan pekerjaan, pemanfaatan sumber daya lokal dan mampu menumbuhkan usaha daerah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, selain itu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perspektif ekonomi islam dan subjek penelitiannya dimana pada penelitian ini subyek penelitian adalah masyarakat sedangkan pada

³³ Muchammad Nurhadi, *Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

penelitian yang akan dilakukan adalah buruh genteng. Selain itu, di penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Tulungagung, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Trenggalek.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati³⁴, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Ngranti Boyolangu Tulungagung, untuk mengetahui faktor-faktor produksi pada sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Ngranti Boyolangu Tulungagung, untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Ngrati Boyolangu Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya adalah bahwa *home industry* genteng yang ada di Desa Ngranti Boyolangu ini mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitian, dimana pada penelitian yang akan dilakukan subyek

³⁴ Deka rahmawati, *Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

penelitiannya adalah para buruh genteng sedangkan pada penelitian ini adalah masyarakat.

Penelitian selanjutnya adalah Shofi³⁵, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri kecil konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pendosawalan dan sekitarnya dan untuk mengetahui prinsip-prinsip ekonomi islam yang diterapkan dalam usaha mereka. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Berdasarkan dari hasil penelitiannya maka dapat diketahui bahwa industri kecil konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha konveksi, dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pendosawalan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada perspektif ekonomi islam dan obyek penelitian, dimana pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah konveksi jilbab sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan obyek penelitiannya adalah genteng. Selan itu, metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis. Pada penelitian ini dilakukan di

³⁵ Siska Ariyani Shofi, *Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec.kalinyamatan Kab. Jepara)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Kabupaten Jepara sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian dilakukan oleh Hadiyanti³⁶, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan usaha genteng yang dilakukan oleh pengrajin serta mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitiannya maka dapat diketahui bahwa pengembangan industri genteng Desa Pujorahayu dipengaruhi oleh produksi, bahan baku, teknologi, sumber daya manusia dan permodalan serta pemasaran. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan obyek penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesawaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosni³⁷, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil

³⁶ Levi Martin Hadiyanti, *Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajiana Genteng dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec.Negeri Katon Kab.Pesawaran)*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

³⁷ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara*, Jurnal Geografi, VI.9 No.1 2007, hlm.53.

penelitiannya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden tergolong dalam prasejahtera, 21 responden dalam sejahtera I, dan 3 responden tergolong dalam sejahtera II. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batu Bara sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu para buruh genteng sedangkan pada penelitian ini yaitu masyarakat nelayan.

Penelitian selanjutnya adalah Siregar, Suryana, Rostika, Nurhayati³⁸, bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan gill net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian adalah bahwa berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS 2015 maka dapat diketahui pendapatan nelayan buruh berasal dari upah dengan sistem bagi hasil rata-rata sebesar Rp 30.000-Rp 50.000 per hari dengan waktu penangkapan rata-rata selama 15 hari dalam satu bulan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai peningkatan kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Kabupaten

³⁸ Novitasari Romaito Siregar,dkk, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Alat Tangkap Gill Net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang*, Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. VIII No.2/Desember 2017,hlm.112.

Karawang sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu para buruh genteng sedangkan pada penelitian ini yaitu Nelayan Buruh. Selain itu metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif eskriptif.